

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY (ROA), SOLVENCY (DAR), COMPANY AGE, AUDIT FEE, AND ACCOUNT SIZE ON AUDIT DELAY (EMPIRE STUDY ON NON-CYCLICAL CONSUMER SECTOR LISTED IN INDONESIAN STOCK EXCHANGE 2019-2021)

PENGARUH PROFITABILITAS (ROA), SOLVABILITAS (DAR), UMUR PERUSAHAAN, FEE AUDIT, DAN UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021)

Devi Febriana^{1)*}

Rico Wijaya Z²⁾

Salman Jumaili³⁾

¹⁾ Alumni Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

^{2&3} Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

^{*)} Korespondensi

Email: devifebianaa02@gmail.com¹⁾, ricowijaya@unja.ac.id²⁾, salmanjumaili@unja.ac.id³⁾

ABSTRACT

This study aims to empirically prove the influence of profitability, solvency, company age, audit fees and KAP size on audit delay. This research is quantitative research using secondary data obtained from the company's annual report. The population in this research is non-cyclical consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019-2021. The number of samples used in this research was 135 data. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the software used for data processing is SPSS version 25. Based on the results of the analysis it is known that simultaneously the variables profitability, solvency, company age, audit fees and KAP size influence audit delay, while partially The solvency variable has a significant effect on audit delay, while the profitability variables, company age, audit fees and KAP size partially have no effect on audit delay.

Key words: *profitability, solvency, company age, audit fees, KAP size, audit delay.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, *fee audit* dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mempergunakan data sekunder yang didapat dari annual report perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2021. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 135 data. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan Software yang digunakan untuk olah data adalah SPSS versi 25. Berdasarkan hasil analisis

diketahui bahwa secara simultan variabel profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, *fee audit* dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan secara parsial variabel solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan variabel profitabilitas, umur perusahaan, *fee audit* dan ukuran KAP secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata kunci: profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, *fee audit*, ukuran KAP, *audit delay*.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk keberlangsungan hidup jangka panjang suatu perusahaan, khususnya perusahaan yang sudah *Initial Public Offering* (IPO). Perkembangan entitas yang terdaftar di pasar modal Indonesia berdampak pada peningkatan permintaan laporan keuangan yang telah diaudit. Perusahaan yang sudah tergabung di Bursa Efek Indonesia diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan auditan yang disajikan dengan panduan akuntansi berserta sudah dilaksanakan pemeriksaan oleh akuntan publik. Ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan mempengaruhi nilai laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang disampaikan dalam situs web perseroan dan situs web Bursa Efek Indonesia harus disertai dengan laporan auditor independen. Artinya setelah perusahaan menyelesaikan penyusunan laporan keuangan, maka auditor independen harus melakukan proses audit laporan keuangan.

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 14/POJK. 04/2022 dan surat keputusan direksi Bursa Efek Indonesia nomor Kep-00015/BEI/01-2021 setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan dan mengumumkan laporan keuangan auditan tahunan secara berkala kepada masyarakat dengan batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan tahunan paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tersebut wajib di audit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Pada Kondisi darurat Pandemi Covid-19, Bursa Efek Indonesia menerbitkan Kep-00089/BEI/10-2020, dimana dinyatakan bahwa otoritas pasar modal di Indonesia memberikan batas waktu lebih panjang dalam publikasi laporan keuangan tahunan yang telah dilaksanakan audit selama dua bulan dari tenggat waktu penyampaian laporan yang ditetapkan pada 30 Maret menjadi 31 Mei (Bursa Efek Indonesia 2020). Bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit akan dikenakan sanksi yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor/POJK.04/20 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik: Bab VI Ketentuan Sanksi Pasal 17 (1) yaitu berupa peringatan tertulis, denda atau kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran. Namun masih terdapat kasus keterlambatan laporan keuangan auditan di Indonesia. Salah satunya terdapat di perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* (barang konsumsi primer).

Sektor barang *consumer non-cyclicals* sangat menarik untuk dilakukannya penelitian, karena pada dasarnya manusia tidak akan terlepas dengan industri barang konsumsi dalam kehidupan sehari-harinya. Namun, terdapat kasus keterlambatan informasi laporan keuangan pada sektor *consumer non-cyclicals* yaitu pada perusahaan PT Golden Plantation Tbk (GOLL) yang disuspensi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 30 Januari 2019 karena belum menyampaikan laporan keuangan per 30 September 2018. Akibatnya saham

PT Golden Plantation Tbk (GOLL) resmi dinyatakan *delisting* (penghapusan pencatatan efek) pada Sabtu (13/8/2022), penyebab *delisting* saham dengan kode GOLL itu adalah *Voluntary Delisting* dan *Go Private*. Sesudah *delisting*, saham tidak dapat diperjualbelikan di BEI.

Banyak faktor yang mempengaruhi dan tidak mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, seperti Josephine (2022) yang meneliti pengaruh antara *audit delay* dengan beberapa variabel independen yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Auditor. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, *fee audit*, dan ukuran kap terhadap *audit delay*.

Faktor pertama dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah ukuran dalam prosentase yang berperan untuk memberi nilai seberapa jauh perusahaan mendapatkan laba yang tinggi. Laba dianggap sebagai berita baik (*good news*), sehingga perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan akan segera mengumumkannya dengan cepat sebab akan mempertinggi nilai perusahaan di kalangan publik dan dapat segera dimengerti oleh para investor. Sebaliknya, perusahaan yang mendapatkan profitabilitas rendah atau mendapat kerugian akan memicu keterlambatan publikasi laporan keuangan.

Faktor kedua, peneliti ingin mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total kewajibannya lebih besar dari total asetnya. Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah utang (baik jangka pendek baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan total aset.

Faktor ketiga, peneliti ingin mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay*. Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan beroperasi. Umur perusahaan ini dihitung sejak tanggal pendirian perusahaan hingga sekarang atau kapan periode audit dilaksanakan. Umur perusahaan diperkirakan dapat mempengaruhi *audit delay*, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua dianggap lebih berhati-hati dan terbiasa melaporkan laporan keuangan tepat waktu. Perusahaan yang sudah lama berdiri dan memiliki umur lebih tua cenderung lebih terampil dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyediakan informasi kepada publik yang dapat berdampak positif terhadap perusahaan. Serta adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya untuk dapat mempublikasikan laporan keuangan yang lebih efektif sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat disajikan tepat waktu.

Faktor keempat, peneliti ingin mengetahui pengaruh *fee audit* terhadap *audit delay*. *Audit fee* adalah besaran biaya atau upah yang diberikan kepada auditor sebagai tanda jasa telah menangani dan menyelesaikan tugas laporan audit keuangan. Hasil penelitian Damayanti (2022) menyatakan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, dikarenakan auditor akan bekerja secara profesional dan bertanggung jawab terhadap penyelesaian laporan auditnya dengan tepat waktu tanpa dipengaruhi oleh besaran jumlah *audit fee* yang diterima oleh auditor dari klien perusahaannya.

Faktor terakhir yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran KAP. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik untuk melaksanakan pekerjaannya. Hasil Penelitian Shaena dkk., (2020) menyatakan bahwa Ukuran KAP

berpengaruh signifikan terhadap audit delay. KAP *Big Four* dapat melaksanakan proses audit lebih efisien dan efektif, serta memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penjadwalan audit. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas auditnya dibandingkan dengan KAP *non Big Four*.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

a. Teori Agensi

Teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 dimana teori keagenan diartikan sebagai suatu teori yang dapat menjelaskan hubungan kerjasama antara principal atau dapat juga disebut sebagai pemilik perusahaan serta agent dan dapat juga disebut sebagai manajemen perusahaan, principal mengungkapkan kewenangannya terhadap sebuah perusahaan yang dimilikinya kepada agent agar mengelola perusahaan dan mengambil keputusan (Jensen and Meckling, 1976). Auditor merupakan pihak yang diduga dapat mempertemukan kepentingan para principal dengan para manajer sebagai bentuk pertanggungjawabannya kepada para pemegang saham.

b. Laporan Keuangan

Menurut PSAK No. 1 (2020), "Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Selain pengertian laporan keuangan dari psak, terdapat pengertian lain mengenai laporan keuangan menurut Jusup (2014) Laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang menyediakan informasi keuangan perusahaan yang pada umumnya disusun setahun sekali namun ada pula perusahaan yang menyusun laporan keuangannya tiap kuartal, bahkan tiap bulan. Jadi laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas serta hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang memperlihatkan kondisi keuangan dalam jangka waktu tertentu

c. Audit Delay

Audit delay didefinisikan sebagai keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik dalam jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit, dihitung sejak akhir tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit kepada publik (Syahadati & Waskito, 2019).

d. Profitabilitas

Menurut Hanafi & Halim (2016) Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan ekuitas tertentu.

e. Solvabilitas

Menurut Hanafi & Halim (2016) Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

f. Umur Perusahaan

Indikator umur perusahaan adalah jangka waktu berdirinya perusahaan yang dihitung sejak berdirinya sampai dengan waktu penelitian.

g. Fee Audit

Audit fee adalah besaran biaya atau upah yang diberikan kepada auditor sebagai tanda jasa telah menangani dan menyelesaikan tugas laporan audit keuangan.

h. Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya.

2.2 Hipotesis Penelitian

H1: Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan reputasi KAP berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap *audit delay*.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

H3: Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

H4: Umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

H5: *Fee Audit* berpengaruh terhadap *audit delay*.

H6: Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

3. METODE

3.1. Metode Penelitian

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan cara analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menggambarkan karakteristik dari data yang diperoleh, yaitu dengan memberikan gambaran tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, *fee audit*, dan ukuran KAP terhadap *audit delay*.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan jenis dan analisisnya yaitu data kuantitatif. Untuk sumber data yang digunakan berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan dari sumber yang sudah tersedia (Sekaran & Bougie, 2017).

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data sekunder sehingga peneliti menggunakan metode dokumenter yaitu dengan mengumpulkan data dan dokumen yang berhubungan dengan variabel penelitian yang dimiliki oleh perusahaan yang terpilih sebagai objek penelitian.

3.4. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini populasi yang dipakai yakni 98 perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tiga tahun yaitu 2019-2021. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode *purposive sampling* ini dilakukan dengan cara memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2021.
 2. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2019-2021.
 3. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang selama periode penelitian memiliki data yang diperlukan setiap proksi variabel untuk mendukung penelitian.
-

Berdasarkan kriteria di atas maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan, selama 3 tahun sehingga jumlah observasi sebanyak 135 sampel.

Tabel 3.1. Tabulasi Purposive Sampling

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.	98
Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2019-2021.	(14)
Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.	(32)
Perusahaan yang selama periode penelitian tidak mempunyai data lengkap diperlukan setiap proksi variabel.	(7)
Jumlah Perusahaan	45
Tahun Pengamatan	3
Total sampel	135

Sumber : data olahan, 2022

3.5. Definisi Operasional Variabel

a) *Audit Delay* (Y)

Audit delay didefinisikan sebagai keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik dilihat dari lamanya waktu dalam menyelesaikan audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diterbitkannya laporan audit kepada publik (Syahadati & Waskito, 2019).

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

b) Profitabilitas (X1)

Profitabilitas mengukur Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi & Halim, 2016). Return on asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih melalui ekspansi operasi dan efektivitas penggunaan total aset yang dimiliki. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c) Solvabilitas

Solvabilitas mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Hanafi & Halim, 2016). *Debt to Assets Rasio* (DAR) rasio yang mengukur jumlah proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan diukur dengan membandingkan total utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang) dengan jumlah aktiva. Rumus *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d) Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan pengukur yang menunjukkan seberapa lama perusahaan tersebut telah beroperasi (Gustina & Khoirun, 2019). Indeks umur perusahaan merupakan jangka waktu berdirinya perusahaan yang dihitung sejak berdirinya sampai dengan waktu penelitian.

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Periode Penelitian} - \text{tahun berdirinya perusahaan}$$

e) *Audit fee*

Audit fee adalah upah yang diperoleh auditor dari klien perusahaan atas jasa audit yang telah dilakukan (Lestari & Latrini, 2018). Dalam melakukan audit, auditor dengan imbalan jasa audit yang terlalu rendah, dapat mengakibatkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi akuntan publik. *Audit fee* bisa diukur dengan diprosikan menggunakan logaritma natural sesuai professional fees.

$$AF = \text{Ln}(\text{Professional fees})$$

f) Ukuran KAP

Ukuran KAP terbagi menjadi dua macam, yakni KAP yang mempunyai hubungan afiliasi dengan *big four* dan KAP *non big four*. Pengukuran variabel dalam penelitian ini, ukuran KAP diukur dengan menggunakan variabel *dummy* sebagai berikut:

Dummy:

1 = jika perusahaan menggunakan jasa KAP Big Four.

0 = jika perusahaan menggunakan jasa KAP nonBig Four.

3.6. Teknik Analisis Data

A. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul yang dapat dilihat dari mean, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum.

B. Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik adalah mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini untuk menghindari estimasi yang bias. Uji asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

C. Uji Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Alasan menggunakan analisis ini adalah karena terdapat banyak variabel independen dan variabel dependen dihitung menggunakan skala metrik.

Model regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \alpha + \beta_1 \text{Profitabilitas} + \beta_2 \text{Solvabilitas} + \beta_3 \text{Umur Perusahaan} + \beta_4 \text{Fee Audit} + \beta_5 \text{Ukuran KAP} + \varepsilon$$

Keterangan :

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi X1, X2, X3, X4, X5

ε : Tingkat kesalahan pengguna

D. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti, maka dilakukan uji pengaruh simultan (Uji f), uji pengaruh parsial (Uji t), dan uji koefisien determinasi. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas.

4. HASIL

4.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data penelitian yang telah dikumpulkan meliputi nilai maksimum dan nilai minimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	135	-21.40	60.72	8.0975	11.11955
Solvabilitas	135	.68	188.70	46.3559	21.85812
Umur Perusahaan	135	8	88	35.09	15.235
Fee Audit	135	17.54	25.91	23.1482	1.66127
Audit Delay	135	29	272	93.27	34.642
Valid N (Listwise)	135				

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4 dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas menunjukkan bahwa jumlah data penelitian (n) pada variabel profitabilitas sebanyak 135 sampel yang diuji. Berdasarkan statistik deskriptif tersebut diketahui bahwa variabel profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar -21,40 dan nilai maksimum 60,72. Sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 8,1896 dan standar deviasi sebesar 11,08727.
2. Variabel solvabilitas menunjukkan bahwa jumlah data penelitian (n) pada variabel profitabilitas sebanyak 135 sampel yang diuji. Variabel solvabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai maksimum 189,00. Sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 46,4956 dan standar deviasi sebesar 21,80770.
3. Variabel umur perusahaan menunjukkan bahwa jumlah data penelitian (n) pada variabel umur perusahaan sebanyak 135 sampel yang diuji. Variabel umur perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 8 tahun dan nilai maksimum 88 tahun. Sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 35 tahun dan standar deviasi sebesar 15,235.

4. Variabel *fee* audit menunjukkan bahwa jumlah data penelitian (n) pada variabel *fee* audit sebanyak 135 sampel yang diuji. Variabel *fee* audit mempunyai nilai minimum sebesar 17,54 dan nilai maksimum 25,91. Sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 23,1482 dan standar deviasi sebesar 1,66127.
5. Jumlah observasi pada variabel *audit delay* sebanyak 135 sampel yang diuji. Berdasarkan statistik deskriptif tersebut diketahui bahwa waktu pelaksanaan audit paling cepat adalah 29 hari dan jangka waktu *audit delay* paling lama adalah 272 hari. Rata-rata sebesar 93 hari dan standar deviasinya yaitu senilai 34,642.

Variabel ukuran KAP tidak dimasukkan dalam perhitungan analisis statistik deskriptif karena variabel ini menggunakan skala nominal dengan uji statistik yang berdasarkan counting seperti modus dan distribusi frekuensi.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Distribusi Frekuensi

UKURAN KAP					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KAP Non-Big4	64	47.4	47.4	47.4
	KAP Big4	71	52.6	52.6	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Sumber: Output IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.2 dijelaskan sebagai berikut Variabel ukuran KAP diukur dengan variabel *dummy* yaitu kode 1 diberikan untuk KAP *big four* dan kode 0 diberikan untuk KAP *non big four*. Jumlah observasi pada variabel ukuran KAP sebanyak 105 sampel yang diuji. Variabel KAP *Non-Big Four* berjumlah 64 atau 47,4% dan untuk KAP *Big Four* berjumlah 71 atau 52,6%.

4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

A. Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dan grafik *normal probability plot* untuk mengetahui normal atau tidaknya model regresi yang digunakan. Berikut merupakan hasil uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov*:

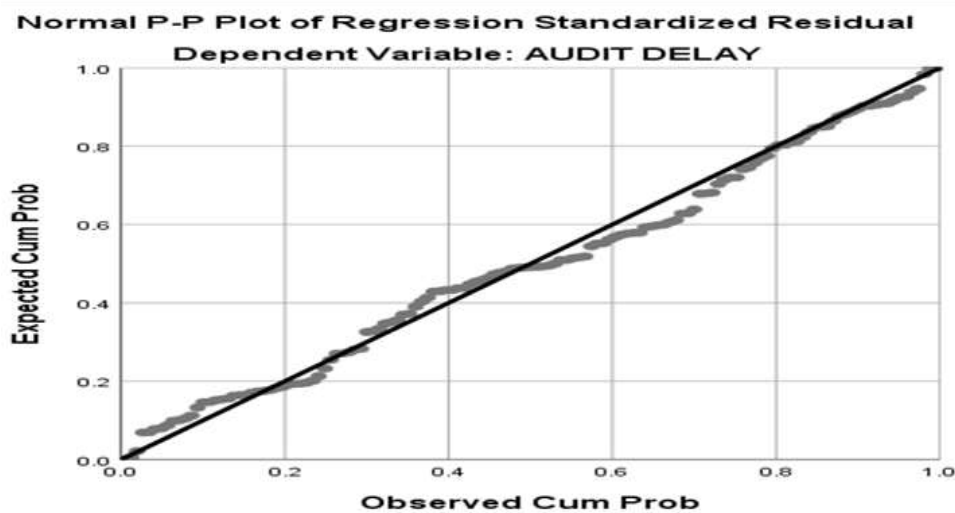
Tabel 4. 3 Hasil Uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.32387545
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.044
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output IBM SPSS 25

Menurut dasar penarikan keputusan analisa statistika *kolmogorov-smirnov*, apabila nilai *asyp. Sig.(2-tailed) > 0,05* maka data residual terdistribusi secara normal. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa *asyp. Sig.(2-tailed)* adalah sebesar 0,200 yang artinya lebih besar daripada taraf signifikansi yang ditentukan yaitu (*sig > 0,05*). Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya uji normalitas dengan grafik normal *probability plot* dengan hasil pengujian sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik P-P plot Normalitas

B. Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	0.929	1.077
	Solvabilitas	0.978	1.023
	Umur Perusahaan	0.898	1.114
	Fee Audit	0.538	1.859
	Ukuran Kap	0.580	1.724

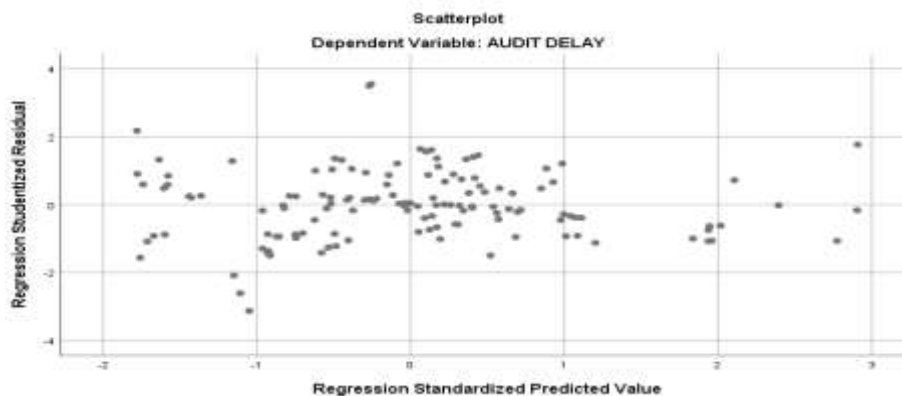
a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Output IBM SPSS 25

Hasil perhitungan tabel diatas diketahui bahwa nilai tolerance masing-masing variabel independen $>0,10$ dan nilai vif masing-masing variabel <10 . Hal ini menunjukkan bahwa data bebas dari gejala multikolinieritas, sehingga model penelitian yang digunakan dinyatakan layak untuk diteliti.

C. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varians antara sisa pengamatan yang satu dengan sisa pengamatan yang lain. Jika varians dari residual yang ada konstan maka disebut homoskedastisitas tetapi jika berbeda maka disebut heterokedastisitas, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas atau yang homoskedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk menguji terjadi heterokedasitas atau tidak dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan grafik *scatterplot* dan Uji Glejser. Berikut Hasil dari grafik *scatterplot*:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar grafik *scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik tersebar cukup acak, baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu y. Hal ini menunjukkan tidak adanya heterokedasitas pada model regresi tersebut. Selanjutnya uji heterokedasitas dengan uji glejser dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji glejser Heterokedasitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.519	1.054		-.493	.623
	Profitabilitas	-.058	.038	-.135	-1.530	.128
	Solvabilitas	-.019	.031	-.053	-.613	.541
	Umur Perusahaan	.027	.041	.058	.642	.522
	Fee audit	.301	.336	.104	.895	.372
	Ukuran kap	.048	.048	.112	1.002	.318

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: Output IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai sig. > 0.05. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas pada dalam model regresi dalam penelitian ini.

D. Hasil Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Di dalam penelitian ini untuk menguji autokorelasi menggunakan uji durbin Watson. Jika nilai durbin Watson besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < DW < +2$). Dari hasil pengolahan diperoleh hasil berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.308 ^a	.095	.060	33.595	1.076

a. Predictors: (Constant), ukuran kap, profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, fee audit

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, nilai durbin - watson diperoleh nilai sebesar 1,076. Hasil pengujian dengan total sampel (n) 135 serta total variable bebas (k) 5 sehingga didapatkan nilai durbin - watson sejumlah 1,076 dimana ada didiantara -2 hingga +2 yang bermakna tidak ada autokorelasi pada riset ini.

E. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Hasil Uji Asumsi Klasik Dapat Disimpulkan Bahwa Model Regresi Dapat Digunakan Untuk Pengolahan Data. Berikut Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda:

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	138.843	50.158		2.768	.006
	Profitabilitas	.131	.270	.042	.484	.629
	Solvabilitas	.386	.134	.244	2.876	.005
	Umur Perusahaan	-.276	.203	-.121	-1.362	.176
	Fee Audit	-2.273	2.360	-.109	-.963	.337
	Ukuran Kap	-4.261	7.483	-.062	-.569	.570

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Output IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$AD = 137,343 + 0,014(x_1) + 0,393(x_2) - 0,260(x_3) - 2,201(x_4) - 4,532(x_5)$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta Untuk Persamaan Regresi Sebesar 137,343.
2. Nilai Koefisien Regresi Variabel Profitabilitas (X1) Adalah 0,014.
3. Nilai Koefisien Regresi Variabel Solvabilitas (X2) Adalah 0,393.
4. Nilai Koefisien Regresi Variabel Umur Perusahaan (X3) Adalah -0,260.
5. Nilai Koefisien Regresi Variabel Fee Audit (X4) Adalah -2,201.
6. Nilai Koefisien Regresi Variabel Ukuran Kap (X5) Adalah -4,532

F. Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Apabila tingkat signifikansi f yang diperoleh dari hasil pengolahan data nilainya lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi f yang di peroleh dari hasil pengolahan data nilainya lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji f:

Tabel 4. 8 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15286.519	5	3057.304	2.710	.023 ^b
	Residual	145526.340	129	1128.111		
	Total	160812.859	134			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Ukuran Kap, Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Fee Audit

Sumber: Output IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.8, hasil uji anova (analysis of varian) atau uji f diatas menunjukkan bahwa nilai fhitung sebesar 2,698 sedangkan ftabel sebesar 2,282 dengan df pembilang = 5, df penyebut 134 dan taraf signifikan 0,05 sehingga fhitung>ftabel dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,024 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, fee audit dan ukuran kap berpengaruh secara simultan terhadap audit delay.

G. Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Jika nilai signifikansi variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel independen itu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel independen itu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian secara parsial:

Tabel 4. 9 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	138.843	50.158		2.768	.006
	Profitabilitas	.131	.270	.042	.484	.629
	Solvabilitas	.386	.134	.244	2.876	.005
	Umur Perusahaan	-.276	.203	-.121	-1.362	.176
	Fee Audit	-2.273	2.360	-.109	-.963	.337
	Ukuran Kap	-4.261	7.483	-.062	-.569	.570

a. Dependent Variable: AUDIT DELAY

Sumber: Output IBM SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 4.9 menunjukkan hasil untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Uji hipotesis (uji t) nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,960 > 0,05$) maka dengan demikian H_0 ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap *audit delay*.
- 2) Uji hipotesis (uji t) nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,004 < 0,05$) maka dengan demikian H_0 diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara solvabilitas terhadap *audit delay*.
- 3) Uji hipotesis (uji t) nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) maka dengan demikian H_0 ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara umur perusahaan terhadap *audit delay*.
- 4) Uji hipotesis (uji t) nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,353 > 0,05$) maka dengan demikian H_0 ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *fee* audit terhadap *audit delay*.
- 5) Uji hipotesis (uji t) nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,546 > 0,05$) maka dengan demikian H_0 ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran kap terhadap *audit delay*.

H. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang berada antara nol dan satu (ghozali, 2018). Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2) yaitu:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.308 ^a	.095	.060	33.578

Sumber: Output IBM SPSS 25

Nilai adjusted R^2 sebesar 0,060. Hal ini berarti bahwa 6% variasi *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, solvabilitas, umur perusahaan, *fee* audit, dan ukuran kap, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. PEMBAHASAN

5.1. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Fee Audit, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay

Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $2,698 > 2,282$ dengan df pembilang = 5, df penyebut 134 dan taraf signifikan 0,05 sehingga menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,024 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Fee Audit, dan Ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay* sehingga H_1 dalam penelitian ini diterima.

Hasil dari persentase pengaruh variabel independen secara simultan terhadap *audit delay* menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) bahwa nilai Adjusted R square 0.060. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Fee Audit, dan Ukuran KAP *audit delay* sebesar 6%

sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5.2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Dari hasil pengujian hipotesis, dapat dijelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi dari profitabilitas yang berada lebih dari 0,05 yaitu 0,960. Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan pada audit delay. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) ditolak.

Kesulitan keuangan merupakan bad news yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan dimata masyarakat, sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan. Hal ini karena berisi berita buruk yang dapat menyebabkan seorang auditor terlambat dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya akan terlambat.

Sesuai dengan penelitian Annisa et al (2022) menyatakan mengenai audit delay tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Berbeda dengan hasil penelitian Gustina & Khoirun (2019) mengatakan bahwa nilai profitabilitas yang tinggi akan berpengaruh terhadap audit delay, karena profitabilitas yang tinggi merupakan good news yang ingin segera disampaikan kepada pihak yang berkepentingan.

5.3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay

Uji t menghasilkan solvabilitas mempengaruhi audit delay. Hipotesis kedua yang menjelaskan taraf signifikansi solvabilitas sebesar $0,04 < 0,05$, sehingga menjelaskan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif signifikan pada audit delay. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima.

Sejalan dengan teori keagenan memperkirakan solvabilitas tinggi yang dimiliki perusahaan menerangkan banyak informasi. Rasio solvabilitas tinggi menyebabkan kewajiban yang dimiliki perusahaan dalam pemenuhan informasi kreditur jangka panjang. Apabila perusahaan mengalami kerugian maka hal ini berita buruk yang merugikan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen akan memperlambat publikasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sylviana (2019) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Dan Hasil penelitian Firliani & Sulasmiyati (2017), Nugroho (2018) Putri & Suryani (2018) menyatakan bahwa solvabilitas mempengaruhi Audit Delay. Namun, Berbeda dengan hasil penelitian Syahadati & Waskito (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

5.4. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Audit Delay

Dalam penelitian ini, untuk variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel audit delay. Umur perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan pada audit delay. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) ditolak.

Berdasarkan analisis di atas, perusahaan yang sudah lama menjalankan usahanya belum tentu dapat menyelesaikan audit lebih cepat karena rumitnya laporan keuangan. Kemungkinan lainnya adalah buruknya manajemen, yang tidak menjamin perusahaan lama mempunyai mekanisme pengelolaan yang lebih profesional karena sewaktu-waktu bisa terjadi pergantian manajemen yang keahlian dan kemampuannya berbeda-beda.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syahadati & Waskito, (2019) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap audit delay. Berbeda dengan hasil penelitian Pattinaja & Siahainenia (2020) memberikan pernyataan yaitu umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay, karena lama nya umur perusahaan membuat audit delay yang dialami lebih singkat.

5.5. Pengaruh Fee Audit terhadap Audit Delay

Dari hasil pengujian hipotesis, dapat dijelaskan bahwa fee Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi dari fee audit yang berada lebih dari 0,05 yaitu 0,353. Fee audit berpengaruh negatif tidak signifikan pada audit delay. Dengan demikian hipotesis kelima (H5) ditolak.

Hal ini dikarenakan auditor akan bekerja secara profesional dan bertanggung jawab tanpa dipengaruhi oleh besaran audit fee yang diterimanya. Disamping itu, dalam menetapkan besaran audit fee yang dibayarkan oleh klien perusahaan kepada auditor diatur dalam Keputusan Ketua Institut Akuntan Publik Indonesia dalam Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit atas Laporan Keuangan menjadi pondasi bagi auditor dalam menetapkan besaran imbalan audit yang kemudian akan disepakati bersama dengan klien perusahaan yang akan dilakukan audit atas laporan keuangan perusahaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Damayanti (2022) yang menyatakan bahwa audit fee tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Namun hasil penelitian Effendi (2020) dan Muhammad (2020) menyatakan audit fee menghasilkan secara signifikan memiliki pengaruh terhadap audit delay.

5.6. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay

Dari hasil pengujian hipotesis keenam, dapat dijelaskan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi dari ukuran KAP yang berada lebih dari 0,05 yaitu 0,546. Ukuran KAP berpengaruh negatif tidak signifikan pada audit delay. Dengan demikian hipotesis keenam (H6) ditolak.

Guna menjaga kualitas KAP, maka menyelesaikan tugas audit dengan cepat merupakan prioritas bagi seluruh auditor yang merujuk pada peraturan OJK, dimana adanya keharusan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. KAP-big4 maupun KAP non-big4 dalam melaksanakan proses audit pasti menggunakan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak adanya jaminan KAP bigfour akan menghasilkan audit delay yang lebih pendek bagi perusahaan yang diauditnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Ambia dkk. (2022), Lestari & Latrini (2018) dan Putri & Setiawan (2021) yang menjelaskan bahwa ukuran KAP tidak mempengaruhi audit delay, Namun bertentangan dengan hasil penelitian penelitian Clarisa & Pangerapan (2019) dan Harjanto (2018) menemukan ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap audit delay.

6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Fee Audit, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Audit Delay
2. Profitabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap Audit Delay
3. Solvabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Audit Delay
4. Umur Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Audit Delay
5. Fee Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Audit Delay
6. Ukuran Kantor Akuntan Publik Tidak Berpengaruh Terhadap Audit Delay

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu tidak melebihi batas waktu ketetapan OJK yaitu 90 hari setelah akhir tahun buku. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan keputusan secara tepat.

2. Bagi Investor dan Kreditur

Diharapkan dapat mempengaruhi kebijakan manajemen dalam mempercepat penyampaian laporan keuangan auditan agar informasi yang penting tidak kehilangan manfaatnya. Investor dan manajemen dapat mempengaruhi kebijakan manajemen melalui kepemilikan saham dan kontrak hutang dengan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya bisa menggunakan sampel dari sektor perusahaan yang berbeda selain dari sektor *consumer non-cyclicals* sehingga sampel yang dihasilkan akan lebih bermacam dan lebih banyak. Penelitian selanjutnya bisa memanfaatkan variabel independen lain selain yang telah digunakan dalam penelitian ini, seperti variabel independen auditor switching, audit tenure, opini audit, pergantian auditor dan lainnya yang berhubungan dengan variabel dependen yakni audit delay.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Maryati, U., & Siskawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 72–85.
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap audit delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2), 108–124.
- Astuti, W. A., & Surtikanti. (2021). *Akuntansi Keuangan Pemahaman Perhitungan dan Pencatatan Akuntansi Keuangan*. Rekayasa Sains.
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jambi Accounting Review (JAR)*, 7(3), 3069–3078.

- Damayanti, E. (2022). Pengaruh Audit Fee dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 771. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.689>
- Effendi, B. (2020). Urgensi Audit Delay: Antara Total Asset, Profitabilitas dan Fee Audit Pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business Innovation and Entrepreneur-Ship Journal*, 2(2), 83–90.
- Firliani, I., & Sulasmiyati, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Sub Sektor Bank serta Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *Journal Administration Bisnis. Universitas Brawijaya Malang.*, 46(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas diponegoro.
- Gustina, I., & Khoirun, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2). www.liputan6.com
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Kelima)*. UPP STIM YKPN.
- Indrawati, Li., & Adi, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Ekonomi Dan Bisnis*, 11, 529–540.
- Jensen and Meckling. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Jurnal of Financial Economics*.
- Josephine, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Universitas Buddhi Dharma*, 5(2). www.idx.co.id
- Jusup, A. H. (2014). *Dasar-Dasar Akuntansi (Edisi 7)*. STIE YKPN.
- Lestari, N. L. K. A. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 422. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p16>
- Muhammad, M. I. (2020). Effects of auditor attributes on audit reporting lag: empirical evidence from Nigerian service firms. *Asian Journal of Empirical Research*, 10(4), 127–136.
- Najah, F. H., & Suhono. (2021). Pengaruh ROA dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1). www.cnbcindonesia.com
- Nugroho, H. A. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*, 6(7).
- Oktrivina, A., & Azizah, W. (2022a). Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap audit delay. *Akuntansi,FakultasEkonomidanBisnis,UniversitasPancasila*, 4(1), 56–68.
-

Pengaruh Profitabilitas (Roa), Solvabilitas (Dar), Umur Perusahaan, Fee Audit, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). (Devi Febriana, Rico Wijaya Z dan Salman Jumaili)

<https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.154>

- Oktrivina, A., & Azizah, W. (2022b). Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap audit delay. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1). <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.154>
- Pattinaja, E. M., & Siahainenia, P. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Accounting Research Unit: ARU Journal*, 1(1).
- Permatasari, Yunita, I., & Astuti, C. D. (2018). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, dan Reputasi. 81–94.
- Priantoko, N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2015-2018). *Seminar Nasional Cendekiawan Ke*, 5.
- Putri, D. T., & Suryani, E. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Universitas Telkom*, 5(2).
- Putri, H. E., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay: Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 529–546.
- Saputra, A., Irawan, C., & Ginting, W. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 286–295.
- Sari, N. K. M. A., & Sujana, E. (2021). Pengaruh Reputasi Kap, Opini Audit, Profitabilitas, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2017). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha (Vol. 12)*. www.liputan6.com,
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research Methods for Business : Metode Penelitian Untuk Bisnis (Edisi 6. Buku 2)*. Salemba Empat.
- Shaena, U., Yusuf, M., & Hidayah, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Audit delay. *Jurnal Neraca*, 16(1), 71–89.
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2).
- Syahadati, A. N., & Waskito, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Seminar Nasional Ahmad Dahlan Accounting Fair (SNAF)*.
-

- Sylviana, D. (2019). Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. <https://seminar-id.com/semnas-sainteks2019.html>
- Yuliusman, Y., Eka Putra, W., Gowon, M., Dahmiri, D., & Isnaeni, N. (2020). Determinant Factors Audit Delay: Evidence from Indonesia. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8, 1088–1095.
- Zusraeni, N., & Hermi, H. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Audit Tenure, Reputasi Auditor Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 999–1010. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14492>